



## Potret Kinerja Investasi 6 Tahun Terakhir (2019-2024) Pada DPLK dan Tantangannya

**Syarifudin Yunus**

Universitas Indraprasta PGRI,Dewan Pengawas DPLK SAM, Indonesia.

*Korespondensi Penulis: [syarif.yunus@gmail.com](mailto:syarif.yunus@gmail.com)\**

**Abstract.** This study aims to examine the investment performance of the Financial Institution Pension Fund (DPLK) and the associated challenges, utilizing investment performance data analysis. The findings indicate that the aggregate return on investment for DPLK over the past six years (2019-2024) has reached 6.09%. This is lower than the industry average of 6.99% during the same period. The annual investment performance of DPLK shows the following: 6.18% in 2024, 5.88% in 2023, 3.41% in 2022, 4.06% in 2021, 8.89% in 2020, and 8.17% in 2019. Despite some fluctuations, these results are still considered suboptimal. Key challenges facing DPLK include market volatility, interest rate risk, longevity risk (longer participant lifespan), balancing return and risk, regulatory compliance, inflation, limited education and financial literacy, changing investment trends, and human resource competencies. To improve performance, DPLK must enhance its investment management quality by addressing these challenges and adopting strategies that optimize returns while managing risks.

**Keywords:** DPLK; Investment Performance; Portrait

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kinerja investasi Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) dan tantangan yang dihadapinya, dengan menggunakan metode analisis data kinerja investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi secara agregat selama enam tahun terakhir (2019-2024) di DPLK mencapai 6,09%. Angka ini lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata industri dana pensiun yang sebesar 6,99% dalam periode yang sama. Kinerja investasi DPLK setiap tahunnya menunjukkan angka sebagai berikut: 6,18% pada 2024, 5,88% pada 2023, 3,41% pada 2022, 4,06% pada 2021, 8,89% pada 2020, dan 8,17% pada 2019. Meskipun terdapat fluktuasi, hasil ini masih dianggap belum optimal. Beberapa tantangan yang dihadapi oleh DPLK antara lain volatilitas pasar, risiko suku bunga, risiko keberlanjutan hidup (lama usia peserta), kebutuhan akan keseimbangan antara pengembalian dan risiko, regulasi dan kepatuhan, inflasi, keterbatasan pendidikan dan literasi keuangan, tren investasi yang berubah, serta kompetensi sumber daya manusia. Untuk meningkatkan kinerjanya, DPLK perlu meningkatkan kualitas pengelolaan investasinya dengan mengatasi tantangan-tantangan tersebut dan mengadopsi strategi yang dapat mengoptimalkan pengembalian sambil mengelola risiko.

**Kata Kunci:** DPLK. Kinerja Investasi; Potret

### 1. LATAR BELAKANG

Pengelolaan investasi sangat penting di dana pensiun. Selain untuk menentukan pertumbuhan akumulasi dana sebagai manfaat pensiun, investasi juga seharusnya memberikan imbal hasil atau kinerja yang optimal yang bersifat jangka panjang. Dana pensiun yang dikelola dengan baik, tentu dapat memberikan imbal hasil yang lebih tinggi sehingga peserta dapat menikmati masa pensiun yang lebih nyaman dan terjamin.

Pengelolaan investasi yang efektif di dana pensiun, pada dasarnya dapat meningkatkan nilai dana pensiun seiring waktu berjalan. Dengan memilih instrumen investasi yang tepat dan diversifikasi yang baik, dana pensiun dapat tumbuh lebih cepat dan memberikan pengembalian yang lebih tinggi. Di sisi lain, pengelolaan investasi di dana pensiun harus dilakukan secara

hati-hati, dengan mempertimbangkan kepentingan peserta dan manfaat pensiun yang nantinya akan dibayarkan saat peserta pensiun. Karenanya, pengelolaan investasi tidak hanya harus tumbuh, tetapi juga tetap aman dari risiko yang tidak diinginkan. Keseimbangan risiko dan imbal hasil yang tepat akan membantu peserta mencapai tujuan finansialnya di masa pensiun.

Sebagai produk keuangan jangka panjang, dana pensiun merupakan bagian penting dari perencanaan keuangan untuk hari tua. Untuk itu, pengelolaan investasi harus dilakukan dengan cermat dan mampu mengalokasikan dana ke berbagai instrumen investasi yang sesuai dengan profil risiko dan tujuan keuangan peserta. Agar dana pensiun dapat membantu peserta mencapai masa pensiun yang lebih nyaman dan aman. Pengelolaan investasi yang baik adalah kunci untuk memastikan bahwa dana pensiun dapat memberikan manfaat finansial yang optimal bagi peserta di masa depan.

Upaya untuk mengoptimalkan kinerja investasi di dana pensiun adalah suatu keharusan. Strategi investasi yang tepat, dapat memaksimalkan imbal hasil tanpa mengambil risiko yang berlebihan. Selain memastikan keseimbangan keuangan dimasa depan, pengelolaan investasi berperan penting untuk memastikan kewajiban pembayaran manfaat pensiun kepada peserta. Karenanya, investasi di dana pensiun harus dikelola dengan dukungan pengetahuan dan kompetensi yang memadai sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Salah satu pengelolaan investasi yang perlu dioptimalkan adalah investasi di Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK). Sesudai dengan POJK No. 27/2023 tentang Penyelenggaraan Usaha Dana Pensiun pasal 67 ayat 3 ditegaskan Peserta dapat memilih penempatan investasi dan harus dinyatakan dalam pernyataan tertulis. Karena itu, DPLK wajib memastikan Peserta mendapatkan informasi mengenai risiko atas pilihan penempatan investasi yang dilakukan yang dibuktikan dengan surat pernyataan yang ditandatangani oleh Peserta.

Namun demikian, pengelolaan investasi di DPLK juga harus mampu memberikan imbal hasil yang optimal. Kinerja investasi di DPLK sangat penting karena secara langsung memengaruhi kesejahteraan finansial peserta di masa pensiun. Selain untuk menjamin kecukupan dana di hari tua, pengelolaan investasi di DPLK diharapkan dapat meningkatkan besaran manfaat pensiun yang diterima peserta. Karena dalam Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP) yang dikelola DPLK, besar kecilnya manfaat pensiun sangat bergantung pada hasil investasi. Investasi yang baik dapat meningkatkan nilai manfaat yang diterima peserta.

Berdasarkan pengamatan, pengelolaan investasi di DPLK masih mengalami kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Belum banyak kajian yang mengangkat topik investasi, khususnya tentang kinerja investasi DPLK. Apalagi di tengah dinamika ekonomi global, upaya mengoptimalkan kinerja investasi DPLK sangat diperlukan, utamanya seiring

perubahan regulasi di dana pensiun dan tren global. Di sisi lain, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan investasi menjadi penting untuk meningkatkan kepercayaan publik, khususnya terkait bagaimana dana peserta diinvestasikan?

Sebagai upaya memetakan kinerja atau imbal hasil investasi di DPLK diperlukan infomasi tentang seberapa besar kinerja investasi yang sudah berjalan dalam kurun 6 (enam) tahun terakhir, khususnya 2019--2024. Atas latar belakang itulah, kajian tentang potret kinerja investasi 6 tahun terakhir pada DPLK dilakukan. Tujuannya untuk mendeskripsikan data tentang pentingnya mengoptimalkan edukasi dan pengelolaan investasi pada DPLK sebagai bagian untuk meningkatkan pertumbuhan aset DPLK di masa mendatang.

## 2. KAJIAN TEORETIK

Investasi merupakan kegiatan menempatkan dana pada suatu aset atau produk keuangan dengan harapan mendapatkan keuntungan atau imbal hasil di masa depan. Tendelilin (2001) menyatakan investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Maka dapat dinyatakan investasi bertujuan untuk mengembangkan aset dan mencapai tujuan keuangan tertentu, seperti membeli rumah, menikah, atau merencanakan pensiun

Dalam konteks pensiun, investasi sebagai penggunaan uang dengan maksud memperoleh penghasilan (Anoraga dan Pakarti, 2006). Oleh karena itu, pengelolaan investasi harus dilakukan secara optimal agar dapat meningkatkan nilai investasi dan dilakukan dengan keputusan yang cermat. Untuk itu, investasi merupakan penempatan sejumlah dana dengan harapan dapat memelihara, menaikkan nilai, atau memberikan hasil yang positif (Sutha, 2000).

Investasi tidak dapat dipisahkan dari pengambilan keputusan investasi. Menurut Fridana dan Asandimitra (2020), keputusan investasi adalah pilihan yang dilakukan dalam mengumpulkan pendapatan dari suatu aset untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Akan tetapi, ada beberapa faktor yang menjadi kesenjangan yang memberi pengaruh pada keputusan investasi, diantaranya *financial literacy*, *overconfidence*, *herding*, *risk tolerance*, dan *risk perception*. Keputusan yang menyangkut investasi akan menentukan sumber dan bentuk dana untuk pembiayaannya (Nelwan dan Tulung, 2018).

Pengelolaan uang dengan harapan mendapat hasil dan nilai tambah menjadi esensi dari investasi. Investasi pun harus memperhatikan jangka waktunya, seperti investasi jangka pendek, investasi jangka menengah, dan investasi jangka panjang. Investasi berkaitan erat dengan unit kompensasi,, yang mencakup waktu yang digunakan, tingkat inflasi yang diharapkan, dan ketidakpastian masa mendatang. Sumanto (2006) menegaskan investasi

merupakan komitmen sejumlah dana suatu periode untuk mendapatkan pendapatan yang diharapkan di masa yang akan datang sebagai kompensasi unit yang diinvestasikan.

Salah satu pengelolaan investasi terjadi pada Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK). DPLK adalah Dana Pensiun yang dibentuk oleh lembaga jasa keuangan tertentu, selaku pendiri, yang ditujukan bagi karyawan yang diikutsertakan oleh pemberi kerjanya dan/atau perorangan secara mandiri (POJK 27/2023). Sebagai badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun, DPLK harus memiliki kemampuan mengelola investasi sesuai pilihan peserta.

Dari segi cara kerja, DPLK mengelola iuran-iran yang disetorkan secara rutin dari peserta untuk diinvestasikan agar memperoleh imbal hasil yang optimal. Pasal 20 POJK No. 27/2023 menyebutkan iuran pada DPLK terdiri atas: a) iuran Pemberi Kerja dan iuran Peserta; b) iuran Pemberi Kerja; atau c) iuran Peserta. Dan pada saatnya akan diterima peserta sebagai manfaat pensiun, yaitu manfaat yang diterima oleh peserta baik secara berkala dan/atau sekaligus sebagai penghasilan hari tua yang dikaitkan dengan usia pensiun, masa kerja, dan/atau masa mengiur.

Melalui DPLK, setiap peserta berhak atas manfaat pensiun untuk mempersiapkan keberlanjutan penghasilan di masa pensiun atau hari tua (UU No. 4/2023). Sejumlah uang yang dikumpulkan secara bertahap selama masa kerja aktif seseorang dan digunakan sebagai sumber pendapatan ketika pensiun itulah disebut manfaat pensiun. DPLK memberi manfaat bagi pekerja karena dapat memastikan kesinambungan penghasilan di hari tua. Tanpa DPLK, setiap pekerja berpotensi tidak memiliki dana yang cukup untuk membiayai kehidupannya sendiri di hari tua (Syarif Yunus, Kompasiana.com, 2024).

DPLK memiliki dua tujuan, yaitu 1) untuk pekerja sebagai program yang dirancang untuk mempersiapkan keberlanjutan penghasilan saat masa pensiun atau hari tua dan 2) untuk pemberi kerja sebagai program untuk memenuhi kewajiban imbalan pascakerja (uang pesangon) sesuai dengan regulasi ketenagakerjaan yang berlaku (Syarif Yunus, 2024). Manfaat DPLK pada dasarnya dinyatakan dalam sejumlah uang yang dikumpulkan secara bertahap selama masa kerja aktif seseorang dan digunakan sebagai sumber pendapatan ketika memasuki usia pensiun. Ditinjau dari segi manfaatnya, DPLK memberikan tiga manfaat utama kepada pesertanya yaitu: 1) tersedianya dana yang pasti untuk masa pensiun, 2) memberikan hasil investasi selama dana dikelola, dan 3) memperoleh insentif pajak saat manfaat pensiun dibayarkan kepada peserta. Dengan begitu, seharusnya dana pensiun menjadi pilihan pekerja dalam mempersiapkan masa pensiun yang lebih layak.

Maka dapat disimpulkan, investasi menjadi variabel penting pada DPLK untuk memastikan akumulasi dana peserta berkembang optimal sehingga dapat dibayarkan sebagai manfaat pensiun peserat di hari tua. DPLK sebagai program pensiun yang menjanjikan manfaat pensiun sangat dipengaruhi oleh pengelolaan investasi untuk mewujudkan kesinambungan penghasilan hari tua bagi peserta.

### **3. METODE PENELITIAN**

Kajian tentang potret kinerja investasi 6 tahun terakhir pada DPLK dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Melalui penelitian ini, dapat dipaparkan fenomena kinerja investasi DPLK, kondisi atau keadaan yang terjadi sebagai gambaran untuk membuat tindak lanjut terkait pengelolaan investasi di DPLK.

Analisis dilakukan berdasarkan data kinerja investasi dana pensiun dari 2019 s.d. 2024 sebagai potret kinerja investasi yang dilakukan pada April 2025. Berdasarkan analisis data, dapat diketahui gambaran kinerja investasi dan tantangannya di masa yang akan datang.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Investasi menjadi variabel penting pada Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK). Tujuan investasi di DPLK, agar dapat mencapai tujuan keuangan jangka panjang di saat peserta memasuki usia pensiun. Selain meningkatkan nilai aset yang dimiliki, investasi di DPLK juga untuk mengamankan nilai uang dari inflasi dan menjaga kesinambungan penghasilan di masa pensiun. Pengelolaan investasi memegang peran penting di DPLK. Kunci untuk meningkatkan akumulasi dana pada program DPLK terletak pada pengelolaan investasi. Saat peserta memilih instrumen investasi yang tepat dan sesuai dengan waktu akan datangnya masa pensiun, kinerja investasi sangat menentukan besaran manfaat pensiun yang diperoleh peserta. Agar akumulasi dana yang tumbuh secara signifikan sehingga tujuan keuangan peserta di masa pensiun dapat tercapai.

Akumulasi dana peserta DPLK yang menjadi manfaat pensiun sangat tergantung kinerja investasinya. Maka pengelolaan investasi dapat disebut sebagai “separuh nyawa” pada program DPLK, selain besarnya iuran dan lamanya menjadi peserta DPLK. Besar atau kecilnya manfaat pensiun tergantung kinerja investasi yang diperoleh. Tanpa hasil investasi yang optimal, iuran DPLK tidak akan memberikan manfaat pensiun yang optimal. Karenanya, investasi menjadi salah satu komponen penting di DPLK. Agar akumulasi dana peserta DPLK benar-benar dapat memberikan kenyamanan dan kesinambungan penghasilan di hari tua. Oleh

karena itu, selain pelayanan yang terbaik, kinerja investasi menjadi variabel yang dipertimbangkan saat memilih DPLK sebagai pengelola dana pensiun.

Berdasarkan data pada buku "Peta Jalan Pengembangan dan Penguatan Dana Pensiun Indonesia 2024-2028" dan laporan kinerja dana pensiun tahun 2024 dari OJK, dapat diketahui tingkat hasil investasi (*Return on Investment*) secara agregat dalam 6 tahun terakhir (2019-2024) di DPLK mencapai 6,09% (lihat diagram). Angka kinerja investasi tersebut, lebih kecil dari rata-rata industri dana pensiun yang mencapai 6,99% dalam 6 tahun terakhir. Kinerja investasi DPLK terdiri dari: 6,18% (2024), 5,88% (2023), 3,41% (2022), 4,06% (2021), 8,89% (2020), dan 8,17% (2019). Memang kinerja investasi DPLK lebih kecil bila dibandingkan rata-rata industri dana pensiun, namun aset kelolaan DPLK dalam 10 tahun terakhir tetap terus tumbuh signifikan mencapai 13,82% per tahun (2014-2024). Hingga Desember 2024, aset kelolaan DPLK mencapai Rp. 146,1 triliun atau tumbuh 8% *year on year*.

**Diagram 1**



\*Dilah dari data OJK - unaudited

Harus diakui, kinerja investasi merupakan indikator penting dalam menilai kualitas pengelolaan DPLK. Semakin besar persentase hasil investasi yang dicapai, maka kinerja investasi DPLK berarti semakin bagus. Namun realitasnya, penempatan investasi DPLK cenderung konservatif dan memberikan return yang relatif tidak terlalu optimal. Setidaknya, ada 2 (dua) tantangan besar industri DPLK terkait investasi, yaitu 1) edukasi tentang arahan investasi kepada peserta DPLK yang harus dioptimalkan dan 2) penguatan kompetensi sumber daya manusia bidang investasi dan infrastruktur untuk mengelola portofolio dan risiko investasi, termasuk penerapan *life cycle fund* yang sesuai dengan profil risiko dari peserta. Selain itu, tentu kondisi pasar dan ekonomi makro juga ikut menentukan namun menjadi variabel yang sulit dikontrol.

Kompetensi SDM bidang investasi di DPLK menjadi tantangan tersendiri. Apalagi secara regulasi terbaru, DPLK dilarang mengalihkan pengelolaan asetnya kepada pihak ketiga. Hal ini berarti, SDM di DPLK wajib memiliki kemampuan untuk mengelola investasi dengan baik dan kompeten. Agar dapat memastikan pertumbuhan aset kelolaan dan hasil investasi

menjadi lebih kompetitif dan berkualitas. Kompetensi teknis pengurus dan pegawai DPLK dalam mengelola portofolio investasi, mengelola risiko investasi, dan memilih instrumen investasi yang tepat menjadi sangat penting, termasuk untuk meningkatkan akumulasi dana peserta DPLK hingga masa pensiunnya tiba.

Tantangan lain investasi di DPLK adalah transparansi investasi. Untuk membangun kepercayaan publik, segala kebijakan dan kinerja investasi harus dikomunikasikan kepada peserta dan pemangku kepentingan. Karena saat ini, tidak semua peserta DPLK memahami ke mana iuran DPLK diinvestasikan dan berapa hasil investasinya? Bagaimana pula menentukan proporsi dari investasi untuk setiap kelas aset, yang memang memiliki ciri khasnya sendiri dengan tingkat risiko dan hasil investasi yang berbeda pula. Ke depan, tingkat hasil investasi akan menjadi "cara pandang" khusus peserta atau masyarakat terhadap DPLK. Oleh karena itu, salah satu agenda penting DPLK adalah terus meningkatkan kinerja investasi atas iuran yang disetor peserta DPLK, di samping menjaga akumulasi dana manfaat pensiun setiap peserta secara lebih optimal.

Terkait dengan pengelolaan investasi dana pensiun, POJK No. 27/2023 tentang Penyelenggaraan Usaha Dana Pensiun telah mengatur dengan tegas pada BAB IX tentang investasi dana pensiun. Pada Pasal 161 ayat 1 ditegaskan “Pengurus dan pegawai DPPK yang membidangi investasi, Pengurus dan pegawai DPLK yang membidangi investasi wajib: a) memiliki kemampuan yang memadai di bidang investasi dan/atau manajemen risiko; dan b) memenuhi syarat keberlanjutan paling sedikit 1 (satu) kali dalam jangka waktu 1 (satu) tahun”. Kemampuan bidang investasi tersebut ditunjukkan dengan bukti kelulusan ujian sertifikasi bidang investasi dan/atau manajemen risiko yang dikeluarkan oleh lembaga sertifikasi profesi yang telah mendapatkan lisensi dari lembaga yang memiliki kewenangan sebagai otoritas sertifikasi kompetensi kerja sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Pasal 161 ayat 2).

Ada pula pemenuhan syarat keberlanjutan kemampuan bidang investasi yang dilakukan dengan cara: a) mengikuti seminar, workshop, atau kegiatan lain yang sejenis; b) mengikuti kursus, pelatihan, atau program pendidikan sejenis; c) menulis makalah, artikel, atau karya tulis lain yang dipublikasikan; atau d) menjadi pembicara dalam kegiatan seminar atau workshop, menjadi pengajar atau menjadi instruktur dalam kegiatan kursus atau pelatihan (ayat 3). Kegiatan-kegiatan syarat keberlanjutan bidang investasi harus diselenggarakan oleh: a) lembaga pengawas jasa keuangan di dalam dan luar negeri; b) sosiasi lembaga jasa keuangan di dalam dan luar negeri; c) perguruan tinggi di dalam dan luar negeri; atau d) lembaga pelatihan yang memperoleh izin dari instansi berwenang (ayat 4). Maka DPLK wajib

menyampaikan bukti pemenuhan syarat keberlanjutan Pengurus dan pegawai yang membidangi investasi sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai laporan berkala Dana Pensiun (ayat 5 dan 6).

Khusus DPLK, Pasal 166 POJK 27/2023 pun menegaskan 1) Pengurus DPLK wajib memberikan penjelasan terkait pilihan investasi Program Pensiun kepada Peserta DPLK dan/atau Pemberi Kerja yang mengikutsertakan karyawannya ke DPLK sebelum melakukan pilihan investasi dan 2) Penjelasan yang diberikan paling sedikit berupa penjelasan mengenai jenis pilihan investasi dan tingkat risiko investasi secara akurat, jelas, jujur, dan tidak menyesatkan. Terkait dengan arahan investasi, POJK 27/2023 Pasal 67 ayat 1) menegaskan “DPLK mengelola aset sesuai usia kelompok Peserta atau berdasarkan pilihan Peserta”. Karenanya, pilihan peserta dan pilihan penempatan investasi harus dinyatakan dalam **pernyataan tertulis (ayat 4). DPLK wajib memastikan Peserta mendapatkan informasi** mengenai risiko atas pilihan penempatan investasi yang dilakukan yang dibuktikan dengan surat pernyataan yang ditandatangani oleh Peserta (ayat 5).

Tantangan investasi di DPLK tergolong kompleks karena menyangkut pengelolaan jangka panjang, manajemen risiko, tata kelola dana pensiun yang baik, dan kewajiban pembayaran manfaat pensiun kepada peserta. Oleh karena itu, DPLK patut memperhatikan beberapa tantangan utama yang sering dihadapi pada investasi, diantaranya adalah:

1. Volatilitas pasar, menyangkut pergerakan pasar saham, obligasi, atau arahan investasi di DPLK yang bisa fluktuatif dan tidak terduga seperti krisis keuangan global, tarif Trump, atau konflik geopolitik yang dapat menyebabkan nilai aset investasi menurun.
2. Risiko tingkat suku bunga, yang dapat menurunkan imbal hasil investasi berbasis obligasi (*fixed income*) dan pasar uang sehingga berpengaruh besar bila sering mengandalkan aset berisiko rendah untuk stabilitas.
3. Risiko *longevity* (Usia hidup peserta yang semakin panjang), karena jika peserta DPLK hidup lebih lama dari yang diperkirakan, maka membutuhkan ketersediaan dana yang semakin besar di mana sangat tergantung pada kinerja investasi.
4. Kebutuhan keseimbangan antara *return* dan risiko, di mana harus meningkatkan *return* yang kompetitif untuk memenuhi kewajiban pembayaran manfaat pensiun tapi juga harus menghindari risiko tinggi. Diversifikasi investasi menjadi penting diperhatikan apalagi di tengah kondisi ekonomi yang tidak stabil.
5. Regulasi dan kepatuhan, terkait ketentuan investasi yang diatur pada POJK dan membatasi jenis investasi yang boleh dilakukan, termasuk kewajiban pelaporan dan tata kelola (*governance*) yang harus dipenuhi.

6. Inflasi, perhatian terhadap tingkat inflasi yang dapat menggerus nilai akumulasi dana peserta sehingga imbal hasil investasi DPLK semestinya melebihi laju inflasi.
7. Kurangnya edukasi dan literasi, karena banyak peserta DPLK kurang paham cara memilih arahan investasi sehingga kinerja investasinya tidak optimal. Kurangnya edukasi membuat peserta tidak memahami hak-hak dan risiko investasi untuk masa pensiun.
8. Perubahan tren investasi (ESG, Green Investment, dll.), meningkatnya tuntutan untuk berinvestasi secara bertanggung jawab (ESG) membuat tekanan tambahan dalam pemilihan instrumen investasi.

Atas dasar tantangan tersebut di atas, maka kompetensi SDM bidang investasi di DPLK menjadi perlu ditingkatkan. Tingkat kinerja investasi DPLK yang belum optimal harus diantisipasi dengan pengelolaan investasi yang lebih berkualitas, di samping membutuhkan edukasi dan komunikasi yang optimal kepada peserta. Agar hasil investasi di DPLK berdampak signifikan terhadap akumulasi dana pensiun peserta ke depannya.

## KESIMPULAN

Kajian tentang potret kinerja investasi DPLK dapat disimpulkan bahwa tingkat hasil investasi (*Return on Investment*) secara agregat dalam 6 tahun terakhir (2019-2024) di DPLK mencapai 6,09%. Kinerja investasi DPLK lebih kecil dari rata-rata industri dana pensiun yang mencapai 6,99% dalam 6 tahun terakhir. Kinerja investasi DPLK yang terdiri dari: 6,18% (2024), 5,88% (2023), 3,41% (2022), 4,06% (2021), 8,89% (2020), dan 8,17% (2019) masih belum optimal.

Beberapa tantangan investasi DPLK yang harus diantisipasi, antara lain: volatilitas pasar, risiko tingkat suku bunga, risiko *longevity* (usia hidup peserta yang semakin panjang), kebutuhan keseimbangan antara *return* dan risiko, regulasi dan kepatuhan, inflasi, kurangnya edukasi dan literasi, perubahan tren investasi, dan kompetensi sumber daya manusia. DPLK harus meningkatkan pengelolaan investasi secara lebih berkualitas.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Anoraga, P., & Pakarti, P. (2006). Pengantar pasar modal (Edisi revisi). PT Rineka Cipta.
- Fridana, I. O., & Asandimitra, N. (2020). Analisis faktor yang memengaruhi keputusan investasi (Studi pada mahasiswa di Surabaya). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 396. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i2.8729>
- Nelwan, A., & Tulung, J. E. (2018). The effect of dividend policy, financing decisions and investment decisions on firm value in blue chip shares listed in BEI. *Jurnal EMBA*, 6(4), 2878–2887.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). POJK No. 27/2023 tentang Penyelenggaraan Usaha Dana Pensiun. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. (2023). Undang-Undang (UU) Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan. Jakarta.
- Sumanto, E. (2006). Analisis pengaruh perkembangan pasar modal terhadap perekonomian Indonesia. Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Sutha. (2000). Menuju pasar modal modern. Yayasan SAD Satria Bhakti.
- Tendelilin, E. (2001). Analisis investasi dan manajemen portofolio. BPFE.
- Yunus, S. (2024, December 17). Empat tantangan besar industri dana pensiun di era digital. Bogor Kita. <https://bogor-kita.com/opini-empat-tantangan-besar-industri-dana-pensiun-di-era-digital/>
- Yunus, S. (2024, December 21). Bila edukasi dan digitalisasi, akumulasi dana pensiun bisa 20 persen dari PDB. Kumparan. <https://kumparan.com/syarif-yunus/bila-edukasi-dan-digitalisasi-akumulasi-dana-pensiun-bisa-20-persen-dari-pdb-23S1RBxhIsP>
- Yunus, S. (2024, February 20). Apa itu DPLK? Halaman 1. Kompasiana. <https://kompasiana.com/>